

Implementasi P5 dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan SD

Sisilia Erika Romanza¹, Totok Victor Didik Saputro²

^{1,2}Isintut Shanti Bhuana Bengkulu

Email: sisiliaerika3@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya karakter peduli lingkungan siswa yang dimana masih banyak siswa yang ditemukan membuang sampah sembarangan padahal sudah disediakan tempat sampah oleh sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SDS Amkur Bengkulu. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis proyek dalam peduli lingkungan seperti daur ulang sampah dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa sekolah dasar sehingga hal ini dapat membangun kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, partisipasi guru sebagai pengarah dalam menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam aktivitas proyek terbukti dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDS Amkur Bengkulu, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan anggaran serta dukungan orang tua. Secara keseluruhan, implementasi P5 terbukti efektif dalam menanamkan sikap peduli lingkungan sejak usia dini.

Kata kunci: implementasi P5, Karakter Peduli Lingkungan

Abstract

The problem in this study is the lack of environmental care character of students where many students are still found littering even though the school has provided trash bins. The purpose of this study is to describe how the implementation of the student profile strengthening project in developing the environmental care character of students at SDS Amkur Bengkulu. This research method uses a descriptive qualitative method with observation, interview, and documentation data collection techniques. Data analysis in this study uses data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that project-based learning activities in environmental care such as waste recycling can have a positive impact on elementary school students so that this can build awareness of the importance of protecting the environment. In addition, teacher participation as a director in implementing the principles of Pancasila in project activities has been proven to develop students' environmental care character. Based on the results of observations conducted in class V SDS Amkur Bengkulu, the challenges faced are limited time and budget as well as parental support. Overall, the implementation of P5 has proven effective in instilling an attitude of environmental care from an early age

Keywords: Implementation of P5, Environmentally Caring

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan sekumpulan rencana dan organisasi yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan metode yang dipakai sebagai panduan dalam melaksanakan

aktivitas pembelajaran demi mencapai sasaran pendidikan tertentu. Kurikulum adalah sebuah bagian terpenting bagi pendidikan yang telah dirancang secara rinci untuk memperoleh hasil yang maksimal sehingga dijadikan sebagai gambaran norma yang berlaku (Suratno et al., 2022). Dalam dunia pendidikan kurikulum dipandang sebagai suatu pembelajaran yang dapat dikuasai oleh satuan pendidik serta memahami isi dari kurikulum. Kurikulum bukan hanya mencakup mata pembelajaran saja tetapi pengalaman belajar yang paling terpenting karena pengalaman belajar dilakukan secara langsung sehingga dapat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian dan pemahaman siswa.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum memiliki posisi yang sangat krusial dalam perencanaan dan penyusunan terkait tujuan, konten atau materi pelajaran, serta metode yang digunakan. Semua ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berlangsung dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. (Inkiriwang, 2021). Kurikulum menjadi tanggung jawab sekolah dalam pelaksanaan kurikulum sehingga kurikulum mengalami pembaharuan. Tujuan kurikulum adalah sebagai proses Pendidikan untuk merancang program pembelajaran agar dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang optimal.

Kurikulum sering mengalami perubahan seiring dengan kemajuan, dimana tujuan utamanya adalah peserta didik, masyarakat, dan materi yang akan diajarkan. Kurikulum sering terjadi mengalami dikarenakan adanya mengikuti perkembangan dikarenakan adanya menyesuaikan perkembangan ubahan zaman. Tujuan perubahan kurikulum Perubahan karena adanya agar tantangan zaman yang semakin berkembang dan berubah agar siswa peserta didik mampu menguasai berbagai aspek di masa depan. Perubahan dan perkembangan zaman sangat cepat, demikian juga perbaikan dan perubahan kurikulum pun semakin berubah. Kurikulum mengalami perubahan terdapat 11 kali revisi: pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan kurikulum merdeka diterbitkan pada tahun 2020. Dari 11 revisi kurikulum tersebut yang telah dilaksanakan pada saat ini di lembaga pendidikan adalah kurikulum merdeka (Hamzah et al., 2022).

Kurikulum Merdeka memiliki variasi dalam pembelajaran di antara kelas, sehingga siswa memiliki waktu yang memadai untuk memahami konsep dan menguatkan keterampilan mereka. Menurut Kemendikbud Ristek (2022), pelaksanaan perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, merupakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk menerapkan Kurikulum Mandiri sejalan dengan

persiapan masing-masing sekolah (Fauzi, n.d.). Kurikulum Merdeka menawarkan berbagai kesempatan belajar berdasarkan pengalaman, dengan konten yang lebih cocok untuk memberikan pengalaman yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa Kurikulum Merdeka menawarkan berbagai kesempatan belajar ekstrakurikuler, dengan konten yang lebih baik untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya (Putra et al., 2022). Kurikulum Merdeka diciptakan sebagai kerangka pengajaran yang lebih fleksibel dan lengkap, menekankan pada pengembangan karakter siswa dan pemahaman terhadap mata pelajaran mendasar.

Di Indonesia, pendidikan terus berkembang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya melalui Kurikulum Merdeka yang dirancang guna memenuhi kebutuhan abad ke-21. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan menyenangkan bagi siswa. Kebijakan ini memungkinkan satuan pendidikan memahami maksud dan tujuan kurikulum secara lebih mendalam. Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang bebas stres, mendukung pengembangan bakat siswa, serta mencakup program seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Rahayu et al., 2022).

Implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan dengan cara pembelajaran proyek untuk memperkuat profil siswa Pancasila (P5), yang bertujuan menanamkan karakter dan kemampuan untuk kehidupan sehari-hari. Proses ini ditujukan kepada setiap siswa melalui budaya sekolah, yang mencakup pembelajaran intra dan kokurikuler. Pembelajaran intrakurikuler adalah proses belajar yang terjadi di dalam kelas dengan materi yang tersusun rapi. Sementara itu, pembelajaran kokurikuler adalah kegiatan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian profil mahasiswa Pancasila, yang dikembangkan berdasarkan tema-tema khusus yang ditentukan oleh pemerintah. (Andriani Safitri, Dwi Wulandari, 2022). Implementasi kurikulum merdeka termasuk Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

P5 dirancang untuk membangun karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui program ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan yang akan memperkuat karakter mereka, sambil juga belajar dari lingkungan mereka. Belajar di luar kelas berperan penting agar siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga mengalaminya (Suradji & Latifah, n.d.). Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui budaya sekolah dan materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Profil pelajar Pancasila adalah

profil lulusan yang dimaksudkan untuk menunjukkan sifat dan kemampuan yang diharapkan siswa dapat miliki. Profil pelajar Pancasila ini juga bertujuan untuk memperkuat karakter siswa dengan nilai-nilai Pancasila (Luturmas et al., 2022). Adapun 6 elemen profil pelajar Pancasila yaitu:

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merupakan pelajar Pancasila sadar akan kasih Tuhan dan memahami bahwa cinta dan kasih sayang ada dalam diri mereka. Menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Subelemen: Bersikaplah berani dan jujur dalam mengkomunikasikan fakta dan memahami dampaknya bagi diri sendiri.

Berkebinekaan global merupakan pelajar yang meningkatkan rasa saling menghormati dan potensi menciptakan budaya baru, serta melestarikan budaya, dengan saling menghargai dari budaya yang berbeda. Subelemen: Memahami antar perbedaan budaya dengan saling menghargai satu sama lain.

Bergotong royong merupakan pelajar Indonesia yang memiliki kapasitas kerja sama kelompok, yaitu kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan kelompok sukarela yang memfasilitasi penyelesaian tugas dengan mudah. Subelemen: Memiliki harapan yang optimis terhadap orang lain untuk mencapai tujuan bersama kelompok di lingkungan sekitar rumah dan sekolah.

Mandiri merupakan pelajar Indonesia mandiri, artinya mereka bertanggung jawab atas pendidikan dan hasilnya dengan pengaturan diri dan kesadaran diri terhadap diri sendiri serta keadaan yang dihadapi merupakan komponen penting dari kemandirian. Subelemen: Sadarilah pentingnya kemandirian untuk mendorong pembelajaran dan perkembangan diri sehingga dapat bekerja keras, mandiri, dan inisiatif dalam melakukan sesuatu.

Bernalar kritis merupakan pelajar yang berpikir kritis dapat menangani informasi berkualitas tinggi, kuantitatif dan kualitatif secara objektif, dengan membangun hubungan antara berbagai jenis informasi, menganalisis, menilai, dan menarik kesimpulan. Subelemen: Menganalisis berbagai argumen untuk menarik sebuah kesimpulan atau keputusan. Kreatif merupakan pelajar yang kreatif menghasilkan sesuatu yang bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Subelemen: mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan.

Enam dimensi profil pelajar Pancasila ini sangat penting untuk mengukur karakter siswa dalam pembelajaran P5 dikarenakan setiap elemen memiliki subelemen yang

menyesuaikan dengan fase siswa masing-masing. Maka dari itu guru yang memberikan pembelajaran P5 perlu memperhatikan setiap elemen yang ada pada P5.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) terdiri dari enam tema yang telah dicanangkan oleh kemendikbud untuk memberikan kepada satuan pendidik dalam membentuk karakter siswa sehingga tema ini dapat diimplementasikan oleh guru. Tujuannya adalah fokus pada pembentukan karakter bagi satuan pendidik untuk mewujudkan generasi yang memiliki nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adapun enam tema projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu: Kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, berwirausaha, rekayasa dan berteknologi, serta, gaya hidup berkelanjutan. Salah satu tema dalam mengembangkan karakter siswa dapat melalui tema hidup berkelanjutan.

Dalam aspek kehidupan berkelanjutan, terdapat elemen penting yang fokus kepada karakter pelajar Pancasila, yang dilengkapi dengan tanggung jawab terhadap lingkungan dan semangat bekerja sama. Gaya hidup berkelanjutan bertujuan untuk memberikan suatu pembelajaran yang mengajarkan kepada siswa untuk memahami dampak dari jangka panjang dan jangka pendek dari aktivitas manusia terhadap keberadaan global. Dalam hidup berkelanjutan siswa akan mengembangkan kesadaran diri untuk bertindak dan berperilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan, memahami potensi krisis keberlanjutan di lingkungannya, dan bersiap untuk mengatasi dan memitigasi risiko yang akan terjadi.

Krisis lingkungan global semakin meningkat dikarenakan kurangnya kesadaran dari diri sendiri. Pendidikan karakter peduli lingkungan menjadi sangat penting untuk memperbaiki kerusakan ekosistem. Generasi muda menjadi peran yang utama untuk mencegah kerusakan ekosistem maka dari itu perlu adanya pendidikan karakter sejak dini melalui Pendidikan karakter peduli lingkungan. Sifat tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan termasuk yang harus ditumbuhkan di kalangan generasi muda tanah air.

Implementasi P5 dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan masih belum maksimal. Permasalahan ini didapatkan informasi awal observasi dan wawancara kepada guru wali kelas V SDS Amkur Bengkayang. Implementasi P5 belum maksimal dikarenakan keterbatasan waktu, dalam mengajar waktu guru hanya diberikan satu pertemuan dalam satu Minggu sedangkan tema P5 memiliki banyak aspek yang harus dipenuhi selama proses belajar mengajar sedangkan karakter peduli lingkungan siswa kelas V SDS Amkur Bengkayang masih belum berkembang masih banyak siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya padahal sudah disediakan tong sampah di lingkungan sekolah serta di ruang kelas.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut guru harus membimbing dan mengingatkan siswa secara terus menerus, dan warga sekolah harus bekerjasama dalam mengatasi masalah tersebut, serta guru wajib melakukan evaluasi secara keseluruhan yang berarti evaluasi bagi guru dan evaluasi bagi siswa. Tujuan agar warga sekolah mendapatkan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan karakter siswa mengenai peduli lingkungan dapat berkembang. Mengingat masalah yang telah disebutkan, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Implementasi P5 dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V di SDS Amkur Bengkayang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk mengkaji secara mendalam mengenai implementasi P5 dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih dikarenakan peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi secara kontekstual. Penelitian ini dilaksanakan di SDS Amkur Bengkayang. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan seluruh siswa kelas V SDS Amkur Bengkayang. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi untuk mengamati secara langsung mengenai implementasi P5 dengan tema lingkungan hidup yang dapat mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. Teknik wawancara dilakukan pada guru wali kelas dan beberapa siswa kelas V. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan untuk mengkaji hasil data yang telah diperoleh terhadap hasil proyek P5. Sumber data dalam pengambilan penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang terdiri empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Indikator pada instrumen penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah, yaitu Bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi P5

Profil Pelajar Pancasila merupakan elemen penting dalam kurikulum merdeka. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui program ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengalami

pengetahuan, yang berfungsi untuk memperkuat karakter mereka, serta belajar dari lingkungan sekitar mereka. Pelajar Pancasila adalah bentuk pembelajaran sepanjang hayat yang artinya satuan pendidik tidak akan lepas dengan Pendidikan dikarenakan profil pelajar Pancasila lebih menekankan pada pembentukan karakter sehingga hal ini akan terus berjalan di sepanjang waktu. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. (Rizal et al., n.d.). Ki Hajar Dewantara juga mendukung ini, mengatakan bahwa belajar di luar kelas sangat penting agar siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga mengalami (Suradji & Latifah, n.d.). Menurut pandangan (Safitri et al., 2022) tujuan dari profil pelajar Pancasila adalah mencetak lulusan yang memiliki kemampuan dalam berbagai bidang, dan memiliki karakter yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan Karakter

Karakter mengacu pada cara setiap orang hidup dan bekerja sama dengan orang lain dalam keluarga, dan komunitas karakter merupakan cara berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara (Mayela et al., 2025). Karakter pendidikan adalah suatu sistem yang mengenali nilai-nilai karakter serta mencakup elemen informasi, kesadaran, dan tindakan. Pendidikan adalah elemen paling krusial dalam kehidupan manusia yang tidak boleh diabaikan, karena pendidikan dapat membawa pengaruh positif bagi masa depan. Karakter merupakan bagian yang memiliki nilai yang terdiri dari berbagai aspek yaitu nilai moral, nilai etika dan nilai akhlak.

Irwansyah (2021) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah elemen penting dalam proses belajar yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Proses ini melibatkan berbagai elemen, termasuk pengetahuan, kesadaran atau niat, dan tindakan, yang semuanya berperan dalam meraih nilai-nilai tersebut. Karakter pendidikan mampu mendorong siswa untuk lebih peduli pada lingkungan. Penjelasan tentang hal ini dapat ditemukan dalam Undang-Undang 32 Tahun 2009 mengenai Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup, dalam Pasal 1 ayat 2. Di dalamnya disebutkan bahwa upaya untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup dilakukan secara terencana dan terpadu.

Pentingnya Karakter Peduli Lingkungan

Kesadaran lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berusaha untuk menghindari kerusakan pada lingkungan sekitar serta berusaha untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi. Pendidikan karakter, terutama yang terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan,

memegang peran yang sangat penting bagi perkembangan siswa. Setiap siswa perlu dibekali dengan rasa peduli terhadap lingkungan, sehingga mereka akan terbiasa menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan di sekitarnya. Sifat tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan termasuk yang harus ditumbuhkan di kalangan generasi muda tanah air. Karakter peduli lingkungan membantu menciptakan masyarakat yang sadar akan perlunya menjaga lingkungannya. Salah satu aspek kepedulian lingkungan adalah mencegah kerusakan lingkungan dan menjaganya.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

SDS Amkur Bengkayang merupakan sekolah dasar. Lokasi berada di Jalan Gereja 25, Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Kode Pos 79214. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA. Pelaksanaan observasi pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 04 Maret 2023 pukul 11.30-12.40 WIB. Pelaksanaan observasi dan wawancara kedua dilaksanakan pada Hari Jumat, 21 Maret 2025. Implementasi P5 dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa kelas V SDS Amkur Bengkayang sudah diterapkan.

Adapun hasil observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila selama kegiatan P5. Enam dimensi ini masing-masing memiliki indikator untuk mengukur karakter siswa. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia: Mengenal dan mencintai Tuhan yang maha Esa. Dengan mengenal Tuhan yang anutnya masing-masing siswa akan memiliki sikap yang rendah hati untuk selalu mengandalkan Tuhan seperti sebelum proses pembelajaran siswa diminta untuk melakukan doa terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sikap berintegritas. Dengan ini siswa akan memahami bahwa pentingnya memiliki sikap berintegritas dalam kegiatan pembelajaran seperti tidak mencontek hasil karya orang lain. Berempati kepada orang lain. Sikap empati merupakan sebuah sikap yang dapat mendorong siswa untuk menjalin hubungan yang baik dari setiap orang yang ditemukan.

Berkebinekaan Global: Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Dengan ini siswa akan menghormati setiap orang yang dijumpainya seperti saat di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah tentunya mempunyai keberagaman yang berbeda-beda maka dari itu siswa diminta untuk saling menghargai. Setiap orang memiliki agama, suku dan budaya maka dari itu siswa dapat menghargai satu sama lain saat kegiatan pembelajaran berlangsung seperti siswa mengerjakan tugas dengan tidak melakukan bullying terhadap teman yang memiliki suku yang berbeda. Memahami persamaan perbedaan cara

komunikasi baik di dalam maupun di luar. Komunikasi merupakan hal yang paling penting maka dari itu komunikasi memiliki etika seperti siswa komunikasi dengan teman sebayanya tentunya siswa akan berkomunikasi dengan gaya yang sama dikarenakan siswa memiliki persamaan yang sama. Sedangkan komunikasi dengan orang tua seperti komunikasi dengan guru siswa harus memiliki sikap komunikasi yang baik dan sopan dikarenakan siswa memiliki umur yang berbeda antara guru dan siswa supaya hal ini dapat mendorong siswa untuk menjaga sikap yang baik. Berpartisipasi dalam menentukan kriteria yang disepakati bersama untuk menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama. Kegiatan ini dapat dilakukan saat memecahkan sebuah masalah seperti mengerjakan tugas kelompok dalam pembuatan barang bekas siswa harus bisa memikirkan apa saja yang harus disediakan agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Bergotong Royong: Saling membantu. Sikap saling membantu merupakan sikap yang dapat diterapkan dengan ini siswa akan saling membantu dalam kegiatan kelompok agar tugas yang diberikan oleh guru dapat selesai dikarenakan siswa saling Kerjasama. Menumbuhkan rasa peduli. Rasa peduli dapat dilakukan dengan memperhatikan teman kelompok apakah ada yang sakit dan tidak masuk kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa dapat menanyakan hal tersebut. memiliki sikap tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap yang harus ditumbuhkan maka dari itu saat guru memberikan tugas siswa dapat mengerjakannya dengan mengumpulkannya tepat waktu.

Mandiri: Memiliki sikap percaya diri. Sikap percaya diri adalah sikap yang menunjukkan seseorang tersebut mampu melakukan sesuatu secara mandiri. Seperti saat siswa melakukan presentasi didepan kelas siswa harus mampu menjelaskan hasil tugas yang telah diberikan oleh guru. Tidak ketergantungan dengan orang lain. Tidak ketergantungan merupakan tindakan dan sikap yang menunjukkan mampu mengambil keputusan sendiri seperti saat guru memberikan soal siswa mampu mengerjakannya secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Memahami arti penting bekerja secara mandiri serta inisiatif untuk melakukannya. Inisiatif adalah sikap yang menunjukkan seseorang tersebut peka terhadap apa yang harus dilakukan seperti saat kegiatan tugas kelompok siswa harus peka apa saja yang harus dilakukan tanpa membedakan satu orang dikarenakan tugas kelompok adalah tugas tanggung jawab bersama.

Bernalar Kritis: Mampu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Hal ini dapat mengasah keterampilan siswa seperti kegiatan P5 dengan tema lingkungan. siswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber untuk membuka wawasan siswa terhadap apa yang

dibutuhkan. Mampu menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Dari hasil kegiatan P5 siswa mampu menganalisis hasil karyanya dan mengevaluasi kegiatannya agar apa yang dilakukan dapat memberikan banyak manfaat serta dapat memperbaiki untuk kegiatan kedepannya. Mampu menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh. Kegiatan P5 merupakan kegiatan yang memberikan banyak informasi seperti saat guru menjelaskan secara langsung dan melakukan praktek secara nyata. Kegiatan ini siswa dapat menarik kesimpulan dari hasil informasi yang telah diperoleh.

Kreatif: Menghasilkan gagasan yang orisinal. Saat guru memberikan tugas dalam bentuk proyek dengan pengelolaan barang bekas siswa mampu memperoleh penemuan yang baru dengan tidak melakukan plagiat hasil karya orang lain. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi dan permasalahan. Saat siswa mendapatkan masalah siswa mampu memecahkannya dengan mencari solusi dan tidak meminta bantuan dari orang lain dikarenakan hal ini dapat mendorong pola pikir siswa bahwa segala sesuatu dapat diselesaikan. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa tahu yang tinggi dapat membantu siswa untuk bertindak mencari sebuah informasi dari berbagai bidang dari ide ide yang baru. Hal tentunya akan mendorong siswa untuk memperoleh hasil gagasan yang ditemukan.

Selama observasi berlangsung peneliti melihat 42 siswa kelas VA hanya 4 orang siswa yang masih sibuk bermain selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan 38 siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik terutama dalam menghargai guru didepan kelas saat guru menjelaskan dan juga peneliti melihat siswa kelas V sudah mampu menerapkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila saat proses pembelajaran langsung maupun tidak dalam pembelajaran dikarenakan guru yang memberikan pembelajaran telah memberikan metode dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode dan strategi sangat berpengaruh bagi perkembangan siswa baik itu sikap, maupun intelektual siswa maka dari itu guru perlu mempersiapkan dengan baik agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Dari hasil idiktor enam dimensi profil pelajar Pancasila Secara garis besar dapat disimpulkan selama observasi berlangsung bahwa kegiatan P5 dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa dikarenakan setiap indikator tersebut dapat mempengaruhi siswa secara postif.

Tabel 1. Hasil Wawancara P5

Tanggal Penelitian	21, Maret 2025
Narasumber	Bapak Budi S.Pd
Pertanyaan	Bagaimana implementasi projek

	penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar?
Jawaban	Untuk menerapkan P5 dalam mengembangkan karakter siswa tentunya menggunakan metode dan media yang sesuai dengan situasi siswa. Metode yang digunakan adalah metode kontekstual sedangkan untuk media yang digunakan media pembelajaran yang nyata seperti barang bekas yang dijadikan karya. Tujuannya adalah untuk merangsang stimulus siswa dalam belajar. Alasan menggunakan media tersebut dikarenakan pembelajaran P5 sangat berkaitan dengan tema yang sudah ditentukan yaitu hidup berkelanjutan. Tema ini terdiri aspek dengan lingkungan yang dimana guru sebagai fasilitator siswa perlu adanya kreatif dalam memanfaatkan sebuah barang bekas dijadikan barang yang bermanfaat. Hal ini dapat diterapkan di sekolah untuk memperluas wawasan siswa agar lebih kreatif dalam mengelola sampah yang dianggap tidak berguna menjadi barang yang berharga dan banyak bermanfaat bagi kehidupan. Contohnya seperti botol bekas dijadikan tempat pensil dan pot bunga. Kegiatan ini tentunya dapat mengurangi sampah plastik sehingga lingkungan sekolah menjadi nyaman dan bersih. Memanfaatkan sampah ini dapat mengembangkan karakter siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dalam pelaksanaan P5 telah dilakukan dengan baik. Mengatur limbah di sekitar kita adalah salah satu cara untuk menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini dapat menjadikan lingkungan lebih bersih, nyaman, serta menciptakan suasana yang lebih baik. Profil pelajar Pancasila adalah sebuah pembelajaran dapat memberikan wawasan yang luas terhadap siswa sehingga hal ini dapat melahirkan generasi yang mampu bersaing di negara luar untuk menghadapi perubahan globalisasi pada saat ini.

(Kholidiani et al., 2023) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sasaran dari ini adalah untuk

memperkuat karakter siswa dan mencapai kemampuan yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yang dikembangkan berdasarkan standar kelulusan.

Berdasarkan pendapat (Rachmawati et al., 2022) dalam Kurikulum Merdeka, siswa diwajibkan untuk menyelesaikan proyek guna mengasah kemampuan serta potensi mereka di berbagai area. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan elemen penting dalam pelaksanaan kurikulum ini. Prosesnya dibagi menjadi dua fase, yakni fase konseptual dan fase kontekstual. Melalui program P5, siswa diberikan kebebasan untuk belajar dengan metode yang lebih fleksibel. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih berarti dan efektif, karena terhubung langsung dengan kondisi nyata di lingkungan mereka. Program ini bertujuan untuk menguatkan karakter dan keterampilan siswa sebagai pelajar Pancasila.

Tabel 2. Wawancara Peduli Lingkungan

Peneliti	Apakah ada kendala atau kesulitan saat melaksanakan proyek P5 dengan tema lingkungan?
Guru wali kelas V	Tentunya ada kendala saat melaksanakan P5, terutama siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah saat guru menjelaskan materi ada beberapa siswa yang sibuk bermain sehingga mengakibatkan ketinggalan materi, dan saat siswa diminta untuk membawa segala peralatan dalam pembuatan proyek P5 ada beberapa siswa juga yang lupa membawa peralatan tersebut, serta ada siswa yang tidak bisa masuk kelas. Mengingat waktu terus berjalan yang dimana tema P5 seharusnya harus dilaksanakan sementara masing masing siswa memiliki karakter yang berbedabeda hal ini dalam melaksanakan program P5 perlu persiapan yang matang

Berdasarkan secara garis besar hasil wawancara guru wali kelas V SDS Amkur Bengkayang dapat disimpulkan bahwa implementasi P5 perlu adanya waktu yang tepat dan lama, serta siswa harus memiliki minat belajar yang tinggi atau memiliki motivasi belajar yang baik agar saat guru wali kelas memberikan informasi siswa melakukannya dengan tepat sehingga implementasi P5 dapat berjalan dengan baik. Implementasi P5 dengan tema lingkungan merupakan kegiatan pembelajaran yang penting untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa. Kegiatan ini sangat membutuhkan kerjasama antara warga sekolah

supaya dapat memberikan dukungan baik kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua siswa. Saat salah satu guru atau siswa yang tidak mendapatkan informasi guru yang lain bisa saling mengingatkan serta orang tua siswa perlu memperhatikan kegiatan anaknya di sekolah. Gunanya untuk memberikan dukungan yang baik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Guru juga harus memiliki jiwa pantang menyerah jika mendapatkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah tetapi guru harus bisa memecahkan masalah tersebut.



Gambar 1. Hasil kegiatan P5 Tema Lingkungan

Pemanfaatan barang yang sudah tidak terpakai memberikan banyak keuntungan bagi siswa dalam menerapkan hasil karya mereka. Ini memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami bagaimana mengelola limbah plastik dengan tepat, serta meningkatkan rasa perhatian dan rasa cinta terhadap alam. Di samping itu, pelajar juga dilatih untuk menjadi mandiri, bertanggung jawab, dan berpikir dengan cara yang kreatif.

Rasa peduli terhadap lingkungan adalah tanggung jawab kita sebagai manusia untuk melestarikan alam. Sangat penting untuk berhubungan dengan baik dengan lingkungan yang ada di sekitar kita (Abhari, 2022). Dengan membiasakan diri untuk peduli pada lingkungan, kita dapat mengembangkan sifat yang mencintai alam, sehingga kita akan secara alami memiliki kebiasaan untuk merawat dan menjaga lingkungan.

Siswa sebaiknya diingatkan untuk membuang sampah di lokasi yang tepat. Di samping itu, memberikan pendidikan mengenai pengertian berbagai macam sampah, seperti sampah organik dan anorganik, juga sangat penting. Siswa harus menyadari berbagai tipe sampah dan cara pengelolaannya. Masalah sampah adalah sesuatu yang perlu dihadapi dengan serius. Umumnya, sampah adalah bahan sisa yang muncul dari berbagai kegiatan manusia dan proses alam yang belum diberi nilai ekonomi (Ahada & Zuhri, n.d.).

Pendidikan tentang lingkungan hidup perlu dikembangkan di sekolah-sekolah, sebab hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Sifat peduli terhadap lingkungan mencakup usaha untuk menghindari kerusakan pada lingkungan serta upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah ada. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter, khususnya yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan, sangatlah penting bagi siswa. Setiap siswa diharapkan memiliki peduli terhadap lingkungan, agar mereka terbiasa menjaga kebersihan dan kelestarian alam di sekitar mereka.

Membangun karakter yang peduli terhadap lingkungan sangat penting bagi anak-anak. Karakter ini mencakup perhatian pada lingkungan sosial dan alam. Perhatian terhadap lingkungan sosial terlihat dari tindakan dan sikap yang bertujuan untuk membantu, baik secara moral maupun materi, kepada orang-orang yang membutuhkan. Sikap ini menunjukkan kepekaan terhadap situasi di sekitar kita. Sikap peduli terhadap lingkungan mencerminkan tindakan untuk menjaga dan merawat alam yang ada di sekitar kita. Selain itu, kita juga menunjukkan sikap ini dengan berusaha memperbaiki kerusakan yang telah terjadi pada lingkungan. Dengan memiliki sikap ini, kita dapat membantu menjaga kelangsungan dan keberlanjutan alam.

Upaya dalam mengatasi implementasi P5 adalah guru harus memiliki inisiatif mencari informasi mengenai program P5 yang telah diselenggarakan oleh kemendikbud gunanya agar saat program P5 diimplementasikan tidak ada terjadi kendala yang mengakibatkan terjadinya sebuah permasalahan. Adapun persiapan P5 dapat dilihat dari berbagai sumber yang telah memberikan informasi baru mengenai program P5 sehingga saat program P5 dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Sedangkan upaya mengatasi peduli lingkungan guru dapat mengukur siswa melalui kegiatan sehari-hari siswa apakah siswa sudah melakukan kegiatan peduli lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, membuang air kecil dan besar pada toilet serta siswa tidak mencoreti dinding di kelas maupun di lingkungan sekolah. Untuk mengukur kegiatan tersebut guru dapat membuat aturan bersama dengan siswa agar siswa dapat bersama-sama melakukannya dan guru juga perlu memperhatikan siswa setiap harinya serta mengingatkan siswa secara berulang-ulang agar hal dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti telah dilakukan bahwa implemmtasi P5 dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar terbukti efektif. Melalui tema lingkungan siswa terlibat aktif dan atusias sehingga kegiatan P5 sangat bermakna dan memberikan banyak manfaat. Guru bertindak sebagai pemandu yang membantu siswa meneliti isu-isu di lingkungan mereka, menciptakan solusi yang mudah, dan memikirkan kembali tindakan yang telah mereka ambil. Aktivitas seperti pengelolaan sampah untuk lingkungan memengaruhi dengan positif kesadaran serta perhatian siswa terhadap alam sekitar.

Selain itu pendekatan holistik dalam pembelajaran P5 dapat memperkuat nilai-nilai Pancasila seperti kerja sama, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Oleh karena itu P5 tidak hanya mengembangkan karakter siswa namun dapat memberikan pengalaman yang luas. Guru sebagai fasilitator siswa perlu mengingatkan siswa secara berulang-ulang agar siswa mendapatkan informasi kembali dikarenakan sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru untuk membimbing siswa secara terus menerus.

Enam dimensi profil pelajar Pancasila sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan siswa hal ini perlu diperhatikan setiap guru yang memberikan pembelajaran P5 dikarenakan 6 dimensi profil pelajar Pancasila sangat berpengaruh dalam perkembangan siswa seperti intelektual, spritualitas, dan keterampilan tiga aspek ini sudah dirancang. Untuk memenuhi 6 dimensi tersebut guru harus membimbing siswa dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek yang dapat merangsang siswa untuk aktif, inovatif dan mampu berkeja sama dengan orang lain.

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap yang mencerminkan kesadaran dan sebuah tindakan untuk menjaga, mempertahankan, serta memperbaiki keadaan lingkungan agar dapat berlanjut dimasa yang akan datang. Sikap peduli terhadap lingkungan mencerminkan kesadaran dan langkah nyata untuk melindungi, mempertahankan, dan memperbaiki keadaan alam agar kehidupan di bumi dapat berlanjut. Individu yang peduli dengan lingkungan umumnya menunjukkan rasa tanggung jawab, kecintaan pada alam, dan keinginan untuk berkontribusi melalui tindakan yang konkret, seperti mengurangi limbah, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Karakter seperti ini sangat penting untuk menjamin kualitas hidup yang baik bagi generasi yang ada sekarang dan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhari, M. H. P. (2022). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan M. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Ahada, N., & Zuhri, A. F. (N.D.). Menjaga Kelestarian Hutan Dan Sikap Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik Mi/Sd Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*.
- Andriani Safitri, Dwi Wulandari, Y. T. H. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*.
- Hamzah, Rifqi, M., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Jendela Pendidikan*.

- Inkiriwang, R. R. (2021). Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Journal Fakultas Hukum Unsrat*.
- Kholidiani, S., Suband, & Juwantara, R. A. (2023). Penanaman Profil Pelajar Pancasila Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*.
- Luturmas, Y., Diana, Eka, Abdusshomad, A., & Wiranata, R. R. S. (2022). Implementasi Struktur Kurikulum Berdasarkan kemendikbudristek No 371/M/2021 Dan Pp No 57 Tahun 2021 Padarencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tahun Ajaran 2022/2023 Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Multidisipliner Bharasa*.
- Mayela, N., Nurbaiti, S., Nurkholifah, N., Khodijah, E., Ramadanti, A., & Wijaya, A. (2025). Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Of Madrasah Ibtidiyah, Teacer Education*.
- Putra, M. I., Neliwati, N., Azmar, A., & Azhar, A. (2022). An Analysis Of Madrasah Curriculum And Its Implementation In Basic Education Institutions. *Basicedu*.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Basicedu*.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Basicedu*.
- Rizal, Y., Deovany, M., & Ayu Siti Andini. (N.D.). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Suradji, M., & Latifah, E. N. (N.D.). No Title implementasi P5 Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok Di Sdn Sumberagung Brondong. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*.
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya. *Pendidikan Guru Matematika*.
- Jumrawarsi, Wati, S. O., & Fitria. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Penggerak Sdn 01 Sarilamak. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.